

Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep

Gurdi^{1*}, Suwardi Annas², Rego Devilla³

¹Pendidikan Ekonomi/Pascasarjana/STKIP Pembangunan Indonesia

Email: gurdi1967@gmail.com

²STKIP Pembangunan Indonesia

Email: suwardiannas@gmail.com

³STKIP Pembangunan Indonesia

Email: regodevila1@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of learning facilities and organizational culture on the learning achievement of sixth grade elementary school students. This research is quantitative research with a descriptive approach. Data collection by lift and study documentation. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistics. Based on the results of research that has been processed, it shows that learning facilities and organizational culture simultaneously are 60.40% of student achievement, as evidenced by the r-square value of (0.604) and the Fcount value (6.614) which is greater than the F Table value (5.79). It is concluded that there is a significant influence between learning facilities and organizational culture on the learning achievement of sixth grade elementary school students.*

Keywords: *Culture; Facilities; Problem Solving; Student Achievement.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan angket dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menunjukkan fasilitas belajar dan budaya organisasi secara simultan sebesar 60,40% terhadap prestasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai r-square sebesar (0,604) dan nilai F_{hitung} (6,614) lebih besar dari nilai F_{tabel} (5,79). Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar.*

Kata Kunci: *Budaya; Fasilitas; Pemecahan Masalah; Prestasi Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, fasilitasi belajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam terlaksananya proses belajar mengajar supaya berjalan lebih efektif dan inovatif (Hariyadi & Hariyati, 2020). Selain itu, dengan adanya fasilitas belajar seperti sarana dan prasarana yang memadai akan tercipta pembelajaran secara maksimal dan terlaksana dengan lancar (Widyastuti & Widodo, 2018). Tidak sebatas itu, fasilitas belajar sebagai kunci utama dalam menilai kualitas suatu pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berprestasi (Muhammad et al., 2019).

Menciptakan lulusan yang prestasi, tentu membutuhkan budaya organisasi yang baik pula karena budaya organisasi merupakan pondasi awal dalam menanamkan prinsip atau nilai-nilai pada suatu

pendidikan (Siswanto, 2019). Di sisi lain, budaya organisasi harus dikembangkan secara maksimal karena menjadi poin terpenting dalam terwujudnya pendidikan yang berkualitas (Muhammad, 2017). Sementara itu, dengan budaya organisasi yang ideal akan membawahkan perubahan besar pada tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dan tenaga pengajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik supaya terlaksana secara optimal (Putri, 2014). Namun pada kenyataannya, fasilitas sekolah dan budaya organisasi yang memiliki berkontribusi besar terhadap prestasi belajar siswa masih berada dalam skala yang rendah, hal tersebut karena peran orang tua dan guru di sekolah yang masih terdapat keterbatasan dalam membimbing, mengawasi dan membantu siswa dalam proses belajar (Umar, 2015). Selain itu, karena kesiapan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah (Mulyani, 2013). Penyebab lainnya, karena tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memposisikan diri agar memperoleh prestasi belajar yang baik (Zainudin, 2018).

Berbagai analisis tentang variabel penelitian ini sebetulnya telah dilakukan. Beberapa penelitian ini telah dilakukan di beberapa sekolah, seperti Habsyi (2020) di SMA Nusantara Tauro, Rohman (2021) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung. Namun analisis variabel penelitian ini dengan penelitian terdahulu nampaknya terdapat perbedaan yaitu pada subjek. Pada kedua penelitian sebelumnya subjek penelitian adalah siswa SMA. Sementara itu, subjek pada penelitian ini yakni siswa SD, berdasarkan perbedaan inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang permasalahan yang terjadi. Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan karena memberikan manfaat yang besar tentang bagaimana seorang guru memainkan perannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hasilnya juga dapat dijadikan sebagai pondasi pada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan observasi (Pengamatan) awal peneliti di SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep, ditemukan 3 fenomena yang menurut peneliti layak untuk di investigasi, diantaranya fasilitas belajar, yang masih minim seperti papan tulis, meja-kursi, dan gambar-gambar huruf dan angka. Selanjutnya prestasi belajar siswa, dalam hal ini ulangan harian yang hanya mencapai nilai kategori cukup. Terakhir budaya organisasi, berupa komitmen bersama untuk melaksanakan tugas-tugas dengan penuh kedisiplinan dan bertanggung jawab, baik yang berhubungan langsung dengan peningkatan prestasi belajar siswa maupun yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa seperti pembinaan iman dan takwa yang relatif masih rendah. Penelitian semacam ini sangat penting dilakukan karena memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan pada berbagai masyarakat di sekolah khususnya kepala sekolah dan guru tentang bagaimana mengoptimalkan fasilitas belajar dan budaya organisasi. Hasilnya dapat peserta didik dijadikan sebagai fondasi dalam meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VI di SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 32 Bonto Tinggi, Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan mengkaji pengaruh 2 dua variabel bebas (x^1 , x^2) terhadap 1 satu variabel terikat (y). Adapun definisi operasional pada variabel penelitian ini, sebagai berikut: (1) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. (2) budaya organisasi adalah kecenderungan berperilaku teratur dengan cara-cara yang sama oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang secara bersama-sama diyakini memiliki dorongan positif dan ditetapkan oleh sekolah dalam rangka mencapai prestasi belajar siswa yang maksimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (3) prestasi belajar adalah Nilai raport yang dimaksud adalah nilai rata-rata dari kombinasi nilai pengetahuan dan keterampilan untuk semua mata pelajaran.

Populasi penelitian diperoleh melalui sumber yang berbeda yaitu guru dan siswa, pada variabel fasilitasi belajar yakni seluruh siswa kelas VI SDN 32 Bonto Tinggi yang berjumlah 8 orang. Sementara itu, pada variabel budaya organisasi yakni seluruh guru di SDN 32 Bonto Tinggi berjumlah 8 orang. Sampel penelitian menggunakan (jenuh *sampling*) menurut Sugiyono (2017:14) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang mewakili karakteristik populasi penelitian. Apabila jumlah anggota populasi

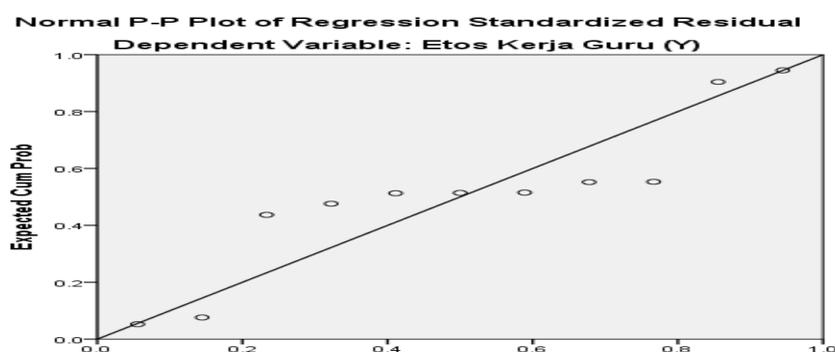
besar, sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dan apabila jumlah anggota populasi kecil, maka seluruhnya dapat diambil sebagai sampel. Pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan dengan penyebaran angket dan penggunaan studi dokumentasi, setelah data terkumpul diolah dengan menggunakan analisis data uji normalitas, statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahapan ini, uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini. Uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan olah data (SPSS) yang dilakukan terhadap variabel bebas (x^1 , x^2) dan variabel terikat (y), sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram P-Plot Normalitas.



Gambar 4.1 menunjukkan data berdistribusi normal, dibuktikan oleh titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal.

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	128.965	31.328			
1 Fasilitas Belajar (x^1)	.867	0,519	0,491	0,916	1.092
Budaya Organisasi (x^2)	1.458	0,563	0,762	0,916	1.092

Hasil perhitungan spss menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya > 0,1 pada kedua variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa antara kedua variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskripsi Fasilitas Belajar.

No	Indikator	Skor Perolehan	Skor Ideal	%
1.	Kondisi Ruang Belajar	197	280	70
2.	Kondisi Meja-Kursi Siswa	27	40	68
3.	Kondisi Papan Tulis	26	40	65
4.	Kelengkapan Alat Tulis	25	40	63
5.	Kelengkapan Buku Pelajaran & Kamus	19	40	48
	Total	294	440	67

Tabel 4.2 menunjukkan skor perolehan setiap indikator fasilitas belajar. Kondisi ruang belajar memperoleh skor sebesar 197, dan persentase pemenuhan mencapai 70%, kondisi meja-kursi belajar siswa memperoleh skor 27, dengan persentase pemenuhan 68%, kondisi papan tulis berada memperoleh skor 26, dengan persentase pemenuhan mencapai 65%, kelengkapan alat-alat tulis memperoleh skor 25, dengan persentase pemenuhan mencapai 63%, dan kelengkapan buku-buku pelajaran dan kamus memperoleh skor 19, dengan persentase pemenuhan 48%. Secara keseluruhan, fasilitas belajar memperoleh skor 294, dengan persentase pemenuhan 67%.

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Deskripsi Budaya Organisasi.

No	Indikator	Skor Perolehan	Skor Ideal	%
1	Norma/Perilaku	311	450	69
2	Pelaksanaan Tata Tertib	101	135	75
3	Iklim Organisasi	80	135	59
Total		492	720	68

Tabel 4.3 menunjukkan skor perolehan setiap indikator budaya organisasi. Indikator norma/perilaku memperoleh skor sebesar 311, dengan persentase pemenuhan sebesar 68%. Indikator pelaksanaan tata tertib sekolah memperoleh skor sebesar 101, dengan persentase pemenuhan sebesar 75%; sedangkan indikator iklim organisasi memperoleh skor sebesar 80, dengan persentase pemenuhan sebesar 59%. Secara keseluruhan, budaya organisasi memperoleh skor 492, dengan persentase pemenuhan sebesar 68%.

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Deskripsi Prestasi Belajar.

No	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	8	644,25	80,63

Tabel 4.4 menunjukkan prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 32 Bopntotinggi Kab. Pangkep. Jumlah siswa 8 orang, jumlah nilai 644,25 dan nilai rata-rata sebesar 80,63.

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	128,965	31,328		4,117	0,009
1 Fasilitas Belajar ^(X1)	0,867	0,519	0,491	1,670	0,156
Budaya Organisasi ^(X2)	1,458	0,563	0,762	2,590	0,044

Nilai t_{hitung} pada Variabel Fasilitas Belajar adalah 1,670, sedangkan t_{hitung} pada Variabel Budaya Organisasi adalah 2,590. Pada variabel Fasilitas Belajar, nilai probabilitas sebesar 0,156; sedangkan pada variabel Budaya Organisasi, nilai probabilitas sebesar 0,044. Hasil persamaan regresi berganda adalah $Y = 128,965 + 0,867X_1 + 1,458 X_2$. Konstanta (β_0) sebesar 128,965. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar sebesar 0,867; koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 1,458.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,77	0,604	0,446	3.958

Tabel 4.6, menunjukkan nilai r-square sebesar 0,604. Nilai r-square menyatakan besarnya pengaruh simultan antara 2 variabel yang diuji.

Pembahasan

Hasil pengolahan data tentang fasilitas belajar mengandung pengertian bahwa siswa dibelajarkan dengan memanfaatkan fasilitas belajar dengan persentase pemenuhan ideal 67%. Menurut responden (para siswa), dari 5 indikator yang diukur, fasilitas belajar yang paling menonjol adalah kondisi ruang belajar, dengan persentase pemenuhan 70%, yang mencakup (1) keadaan ventilasi yang cukup sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam belajar; (2) keadaan jauh dari keramaian sehingga siswa bisa berkonsentrasi dalam belajar; (3) keadaan ruangan yang bersih sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar; (4) keadaan ruangan yang rapi sehingga saya merasa nyaman dalam belajar; (5) keadaan ruangan yang indah sehingga saya merasa nyaman dalam belajar; (6) keadaan ruangan yang tertib sehingga saya bisa berkonsentrasi dalam belajar; dan (7) keadaan ruang yang aman aman sehingga sehingga siswa merasa tenang dalam belajar. Artinya, siswa belajar dalam ruang belajar yang mengalami kekurangan sebesar 33% dipandang dari 7 aspek ruang belajar sebagaimana dikemukakan di atas.

Hasil pengolahan data tentang budaya organisasi mengandung makna bahwa para guru memiliki komitmen dalam memegang budaya organisasi untuk mendorong siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dipandang dari aspek norma/perilaku, para guru mewujudkan budaya organisasi tindakan: membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru setelah pelajaran selesai; membiasakan siswa berdoa sebelum dan setelah pelajaran selesai; mengembangkan silabus pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa; menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa; melaksanakan evaluasi hasil belajar; berpakaian rapi di sekolah agar siswa menirunya; menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses informasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan terutama di bidang mata pelajaran yang diampu; memberikan penjelasan materi pelajaran dengan sistematis; memberikan jawaban yang tepat terhadap segala bentuk pertanyaan siswa.

Hasil pengolahan data tentang prestasi belajar siswa Kelas VI di SDN 32 Bpontotinggi Kab. Pangkep (Tabel 4.4) menunjukkan bahwa total nilai dari 8 orang siswa sebagai responden atau sampel adalah 644,25, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,53. Artinya, prestasi belajar siswa adalah 80,53 (dibulatkan menjadi 81). Berpedoman pada Permendikbud No. 53 Tahun 2020, prestasi belajar tersebut berada pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VI SDN Bontotinggi Kab. Pangkep adalah baik.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,614, sedangkan nilai F_{tabel} pada df n_2 adalah 5,79. Dengan demikian, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,614 > 5,79$). Demikian pula, nilai probabilitas sebesar $0,035 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep terdapat pengaruh simultan antara fasilitas belajar dan budaya organisasi.

Selanjutnya, berdasarkan uji hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai r-square sebesar 0,604. Nilai r-square tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh simultan antara fasilitas belajar dan budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh sebesar 60,40% terhadap prestasi belajar siswa. Dalam perkataan lain, dalam prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep, terdapat pengaruh simultan antara fasilitas belajar dan budaya organisasi sebesar 60,40%, sedangkan sisanya sebesar 39,60% adalah pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Khairunisa (2020) menyatakan bahwa tersedianya fasilitas belajar seperti sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a yang diajukan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,325 > 0,268$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) sebanyak 54. (2) berdasarkan nilai R Square yang diperoleh, maka besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 001 Samarinda Utara yaitu sebesar 0,106 atau 10,6%

Sementara itu, Santika et al (2016) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang memadai belum tentu memperoleh prestasi belajar siswa yang baik tanpa dibarengi dengan sumber belajar seperti metode atau model pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai constanta (a) sebesar 46,000 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,351 dengan persamaan regresinya $46,000 + 0,351$. Dilihat dari perhitungan R^2 (R Square Change) diperoleh nilai sebesar 0,392. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar sebesar 39,2%.

Najwa (2021) juga menyatakan bahwa kompetensi tenaga pengajar tidak berkembang selalu. Oleh karena dibutuhkan budaya organisasi yang baik dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya organisasi, efikasi diri dan kepuasan kerja terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri Kecamatan Selaparang, dengan sumbangan efektif secara terpisah berturut-turut sebesar; 17,6%, 19,8%, 22,4%, dan secara simultan sebesar 59,8%. Hasil ini berarti; pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja mengajar guru menduduki peringkat pertama, kemudian pengaruh efikasi diri terhadap kinerja mengajar guru menduduki peringkat kedua, dan pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja mengajar guru menduduki peringkat ketiga.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Sapariah (2017) yang menemukan bahwa budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMKN 1 Ciamis sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan norma nilai-nilai dan etos kerja sudah menjadi perilaku dan kebiasaan sehari-hari dari seluruh warga sekolah. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah bahwa salah satu dari masing-masing tujuan kedua penelitian adalah sama, yaitu menemukan pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa. Namun, kedua penelitian memiliki beberapa perbedaan. Pertama adalah perbedaan dari sudut subjek penelitian, dimana subyek penelitian sebelumnya adalah siswa sekolah menengah, sedangkan subyek dari penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. Kedua, penelitian sebelumnya memandang budaya organisasi dari aspek norma nilai-nilai, dan etos kerja, sedangkan penelitian ini memandang budaya organisasi dari aspek norma/perilaku, tata tertib sekolah, dan iklim organisasi.

Selain itu, penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erisa dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif budaya organisasi terhadap hasil belajar mata pelajaran peminatan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan pengaruh budaya organisasi terhadap hasil/prestasi belajar. Akan tetapi, kedua penelitian berbeda dari sudut subjek penelitian, dimana subyek penelitian terdahulu adalah siswa SMA, dan terkhusus pada prestasi belajar dalam mata pelajaran peminatan, sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar.

Hasil temuan Kallesta et al (2018) laporan tersebut, rendahnya persentase belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, 2) sikap siswa terhadap pembelajaran, 3) kesulitan siswa dalam mengerjakan soal, 4) perhatian siswa, dan 5) usaha siswa dalam belajar. Pengaruh luar terhadap siswa antaranya: 1) guru yang masih kurang motivasi, 2) guru yang tidak menggunakan alat peraga, dan 3) jam masuk sekolah pada siang hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut: 1) Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep yang dibuktikan dengan nilai thitung 1,670 lebih kecil dari nilai t tabel 2,571. 2) Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep yang dibuktikan dengan nilai thitung 2,591 lebih besar dari nilai t tabel 2,571. 3) Terdapat pengaruh fasilitas belajar dan budaya organisasi secara simultan sebesar 60,40% terhadap prestasi belajar siswa Kelas VI di SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep yang dibuktikan dengan nilai r-square sebesar 0,604 dan nilai F Hitung 6,614 lebih besar dari nilai F Tabel 5,79.

Kepala sekolah di SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep senantiasa mengupayakan fasilitas belajar yang maksimal, baik kondisi maupun kelengkapannya. Para guru senantiasa meningkatkan komitmennnya untuk mewujudkan budaya organisasi sekolah di SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep dalam upaya mencapai prestasi belajar yang maksimal. Para orang tua siswa senantiasa memberikan kontribusi dalam penyediaan fasilitas belajar bagi anak-anaknya, baik fasilitas belajar di sekolah, maupun fasilitas belajar di rumah, terutama pengadaan alat tulis dan buku pelajaran penunjang termasuk kamus.

DAFTAR RUJUKAN

- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2 (1), 13–22.
- Hariyadi, A. B., & Hariyati, N. (2020). Pentingnya fasilitas belajar berbasis teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 558-569.
- Kallesta, K. S., Yahya, F., & Erfan, M. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016 / 2017. *QUARK: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika Dan Teknologi*, 1 (1), 51–57.
- Khairunisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>
- Muhammad, S. (2017). Pentingnya Pengembangan Budaya Organisasi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Widya*, 4(April), 192–203.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00>
- Najwa, M. C. A. L. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Kecamatan Selaparang. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 2 (7), 6.
- Putri, N. (2014). Budaya Organisasi Pada Sekolah Dasar Negeri Kenagarian Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 440–831.
- Rohman, A. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Proses Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6(2), 185. <https://doi.org/10.52615/jie.v6i2.224>
- Santika, F., Selva Johan, R., & Haryana, G. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sman 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Doctoral Dissertation, Riau University*, 4.
- Siswanto, H. (2019). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *Madinah : Jurnal Studi Islam*, 6(1), 51–62.

- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo. *Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 873–881.
- Zainudin. (2018). Pentingnya adversity quotient dalam meraih prestasi belajar. *Jurnal Guru Membangun*, 26(2), 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/218112-pentingnya-adversity-quotient-dalam-mera.pdf>.
- Erisa, Heaven., dkk. (2015). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Peminatan Siswa*. Tesis. <https://media.neliti.com/media/publications/218112-pentingnya-adversity-quotient-dalam-mera.pdf>.